

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pada dasarnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis industri dan militer. Akan tetapi dalam perkembangannya ternyata sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam dunia modern, dimana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi saat ini sangat pesat. Bahkan tidak ada satu pun organisasi yang tidak menggunakan manajemen. Oleh sebab itu, manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan. Termasuk kegiatan yang dilakukan pada pembinaan santri di pondok pesantren, maka lahirlah manajemen pembinaan santri. Secara umum manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit ataupun nonprofit.¹

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, yang mencakup seluruh aspek kehidupan disetiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktifitas dalam bidang tanggung jawab bersama, mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlakul karimah pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangatlah menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang. Hal ini sangat erat kaitanya dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan tersosialisasi pada sekolahan, madrasah, bahkan pada pondok pesantren.

Pembinaan akhlak pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitanya dengan mampu menjawab dampak negatif tersebut. Pentingnya

¹Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation*, (Bandung:: Pustaka Setia,2019). Hal. 104.

menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari ditegaskan oleh sabda Rasulullah yang berbunyi “ bahwa sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Sebelum adanya pendidikan formal seperti sekarang ini, pendidikan di pondok pesantren sudah ada sejak zaman dahulu. Pondok pesantren merupakan pendidikan yang asli diciptakan oleh masyarakat pribumi. Eksistensi pondok pesantren masih diakui masyarakat Indonesia sampai saat ini. Istilah pondok pesantren sendiri berasal dari bahasa Arab “fundug” yang berarti hotel atau asrama , sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yang artinya tempat tinggal santri.² Peran pesanten adalah lembaga sosial dan lembaga keagamaan yang pengasuhnya juga menjadi pimpinan umat yang menjadi rujukan legitimasi terhadap warganya. Pendidikan yang dilaksanakan bukan hanya sekedar proses memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keahlian, akan tetapi sekaligus memberikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya ke generasi seterusnya.

Pondok pesantren pada umumnya memiliki tujuan membina masyarakat muslim dengan ajaran-ajaran agama Islam, supaya tertanam rasa keagamaan di dalam setiap individu. Terciptanya rasa keagamaan menjadikan orang tersebut berguna bagi dirinya sendiri maupun kepada orang disekitarnya. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan tradisional Islam dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Selayaknya sekolah yang mempunyai kepala sekolah, pondok pesantren juga mempunyai Kyai sebagai

²Rico Setya Pritama, *Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab Santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukoharjo Kendal*, (Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta,2017). Hal. 1.

pengelola pondok psantren. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah sarana pendidikan Islam tradisional yang para santrinya tinggal dalam lingkungan pondok bersama-sama dan belajar di bawah lindungan maha guru (Kyai).³ Asrama tersebut berada dalam lingkungan pondok pesantren dan khusus bagi Kyai disediakan tempat tinggal. Dalam lingkungan tersebut disediakan tempat ibadah bersama serta tempat mengaji untuk santri.

Dalam lingkungan pondok pesantren Kyai sangat dihormati dan disegani, sehingga eksistensi pondok pesantren di masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang ideal dan disiplin dapat terlaksana. Manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) memerlukan tata tertib dan aturan yang bertujuan mendidik santri dalam meningkatkan kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan, diperlukan keteladanan dan keterkaitan dari Kyai dan pengurus pondok pesantren sehingga santri dapat menjadi aktif dan disiplin dalam setiap kegiatan mengaji atau belajar mengajar dan beribadah. Peraturan yang telah disepakati bersama merupakan upaya menanamkan tanggung jawab dan pendidikan yang bernilai islami, sehingga pondok pesantren sanggup tampil sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ideal dan eksis dengan sistem yang ditetapkan. Jika peraturan peraturan yang tekah disepakati bersama itu dilnggar maka pengelola pondok berhak memberikan hukuman/ta'zir kepada santri sesuai pelannggaran yang dilakukan. Pemberian hukuman/ta'zir bertujuan agar santri jera dan tidak akan mengulai lagi, sehingga santri mampu meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren.

Definisi ta'zir merupakan lafat ta'zir berasal dari kata azzara yang berarti ma'u wa radda (mencegah atau menolak). Ta'zir bisa berarti addaba (mendidik) azzamu wa waqra yang artinya mengagungkan dan menghormati.

³Maryatul Qiftiyah Amin, *Implementasi Ta'zir bagi santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang Semarang*, (Salatiga. Skripsi Tidak Diterbitkan: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga,2018). Hal. 3.

Maka dapat diambil pemahaman bahwa ta'zir adalah suatu jarimah yang hukumannya di serahkan kepada hakim atau penguasa hakim dalam hal ini diberikan kewenangan untuk menjatuhkan hukuman bagi pelaku jarimah ta'zir. Istilah ta'zir bisa digunakan untuk hukuman yang diarahkan untuk mendidik dan bisa juga digunakan untuk sanksi tindak pidana.⁴

Sistem pengawasan atau hukuman (ta'zir) yang diberikan pondok pesantren untuk mencapai keberhasilan mempunyai bentuk yang berbeda-beda antara pondok satu dengan pondok yang lain. Hal ini disebabkan karena kondisi pondok pesantren yang berbeda serta kebijakan yang disepakati oleh para pengurus pondok pesantren. Oleh karena itu kebijakan dari Kyai sangatlah menentukan dan berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan kedisiplinan pada para santri. Hal ini disebabkan karena beliau adalah pemegang otoritas tertinggi dalam menentukan kebijakan mekanisme sebuah lembaga pendidikan di pondok pesantren.

Adapun ta'zir sendiri bertujuan supaya santri bisa menyadari kesalahan-kesalahan yang telah ia perbuat, tidak hanya itu adanya ta'zir juga bertujuan mendidik santri supaya lebih tanggap dan aktif dalam segala hal seperti; mengaji al-qur'an, mengaji kitab, sholat berjamaah, bahkan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-harinya.

Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TST) merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di daerah Rembang. Pondok pesantren tersebut juga memiliki masalah yang dihadapi santri dalam hal kedisiplinan, yang diantaranya santri kurang tepat waktu ketika berangkat mengaji atau saat salat berjamaah, santri terlambat kembali ke pondok serta tidak mengikuti kegiatan pondok yang lain. Hal tersebut bisa membuat kegiatan di pondok menjadi terlambat.

⁴Mo'tasim, *Fenomena Ta'zir Di Pondok Pesantren (Analisis Psikologi dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3 Nomer 2. 315, 2015). Hal. 307.

Pondok pesantren menerapkan hukuman/*ta'zir* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri. Tujuan diberlakukannya hukuman supaya memberikan efek jera pada para santri, sehingga santri menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan di pondok. Banyak hal yang menjadikan santri melanggar peraturan, selalu ada pemicu salah satunya karena dari diri sendiri, teman taupun setan. Contoh khusus misalnya seorang santri ingin pulang karena ada acara keluarga di rumah, namun karena tidak mendapatkan izin untuk pulang dari pihak pengurus pondok akhirnya dia kabur tanpa meminta izin. Dilihat dari contoh tersebut pemicu santri melanggar peraturan adalah karena tidak mendapatkan perizinan dadakan. Dalam hal ini peran dari penerapan *ta'zir* adalah untuk meminimalisir pelanggaran dan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Ta'ziran yang diberikan kepada santri bertingkat dari tahap ringan sampai tahap berat. Hal ini dilakukan supaya ada peningkatan santri dalam kedisiplinannya. Pembinaan sikap disiplin di pondok pesantren diharap bisa terbawa di kehidupan selanjutnya atau bermasyarakat nanti. Seseorang yang memiliki kebiasaan baik maka kepribadiannya juga akan baik. Peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk-bentuk, respon dan penerapan atau pelaksanaan *ta'zir* yang seperti apa yang bisa membuat santri menjadi tambah disiplin selama di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk mengkaji penerapan atau pelaksanaan *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang, khususnya dalam penerapan atau pelaksanaan *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin untuk menumbuhkan kedisiplinan santri-santrinya. Serta bagaimana respon santri putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang terhadap pelaksanaan *ta'zir*.

Fokus Penelitian

Fokus penulisan ini bersifat field research yaitu penelitian lapangan yang mengambil data penting dari lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi di pondok

pesantren putra Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang. Dipilihnya podok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang sebagai subjek dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pertama, pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Cholil Harun. Kedua, pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang merupakan pondok tertua di kota Rembang, pesantren ini juga sudah melahirkan beberapa ulama besar di pulau Jawa. Bahkan pada puncak kejayaannya pesantren ini jumlah santrinya mencapai 2000 santri lebih.

Sedangkan fokus penelitian ini adalah:

- a. Apa saja bentuk-bentuk *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang.
- b. Bagaimana respon santri putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang terhadap aturan *ta'zir*.
- c. Bagaimana peran *ta'zir* dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang.

B. Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah dapat terjawabnya beberapa pertanyaan penting yang akan dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk-bentuk *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang? (2) Bagaimana respon santri putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang terhadap aturan *ta'zir*? Dan (3) Bagaimana peran *ta'zir* dalam menumbuhkan kedisiplinan santri Putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini direncang untuk menemukan teori yang berisi kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran maksud, atau gagasan umum diadakannya suatu penelitian.⁵ Teori tersebut berkaitan dengan Ilmu Dakwah,

⁵Jhon W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hal. 164.

khususnya Program Studi Manajemen Dakwah. Selanjutnya sesuai judul, tujuan yang dimaksud secara rinci adalah untuk mengungkap dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *ta'zir* di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang,
2. Mengetahui respon santri putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang terhadap aturan *ta'zir*, dan
3. Membuat simulasi analisis terhadap peran *ta'zir* dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimungkinkan akan memberikan manfaat terutama karena memberikan pengayaan informasi mengenai keragaman bentuk *ta'zir* dan aspek-aspek pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan. Selain itu, agar dapat memberikan khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki tema sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka awal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

- A. Teori yang Berkaitan dengan Judul
 1. Manajemen Pondok Pesantren
 - a. Pengertian Manajemen
 - b. Pengertian Pondok Pesantren
 - c. Unsur-unsur Pondok Pesantren
 2. *Ta'zir*
 - a. Pengertian *Ta'zir*

- b. Dasar dan Tujuan *Ta'zir*
- c. Jenis dan Fungsi *Ta'zir*
- d. Syarat Penetapan *Ta'zir*
3. Kedisiplinan
 - a. Pengertian Kedisiplinan
 - b. Macam-macam Disiplin
 - c. Faktor yang Mempengaruhi peningkatan Kedisiplinan
 - d. Tujuan Kedisiplinan
 - e. Pentingnya Kedisiplinan Santri dalam Pondok Pesantren
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Objek Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
 2. Letak Geografi Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
 4. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
 6. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
 7. Kegiatan yang Wajib Diikuti oleh Santri Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan *Ta'zir* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
2. Dampak Positif Pelaksanaan *Ta'zir* bagi Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis *Ta'zir* di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
2. Analisis Respon Santri Putra terhadap Pelaksanaan *Ta'zir* di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang
3. Peran *Ta'zir* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

